

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam dirinya. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai hal-hal yang lebih bermakna dan meningkatkan harkat serta martabatnya. Sani (2011:69) menyatakan bahwa setiap individu memerlukan pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mewujudkan pribadi sesuai harapan. Dengan kata lain, pendidikan memungkinkan tercapainya cita-cita melalui generasi penerus.

Mohammad Ali (2009:129) menambahkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dipilih untuk membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sutomo (2024: 10) Oleh sebab itu, peserta didik sebagai generasi penerus harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi mereka, termasuk keterampilan berpikir kreatif.

Pengembangan keterampilan berpikir kreatif perlu menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga dapat berkontribusi

terhadap masyarakat dan negara di masa depan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berpikir kreatif sangatlah penting. Dengan mengintegrasikan kemampuan ini ke dalam proses belajar, peserta didik dapat menghasilkan gagasan baru dan karya yang bermakna.

Sebaliknya, jika keterampilan berpikir kreatif tidak diasah selama proses pembelajaran, peserta didik akan terbatas pada kemampuan mengingat dan mengulang materi tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sebagai bekal menghadapi tantangan zaman.

Menurut Anggara (2017: 2) dalam jurnalnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Model yang digunakan sebaiknya dirancang secara optimal agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Fahrurrozi, Dkk (2022:107), melalui penerapan model pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengakses informasi, mengembangkan ide, mengasah keterampilan, serta membentuk pola pikir kritis. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa mengekspresikan ide-ide mereka secara personal.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan dasar yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini harus diajarkan secara seimbang karena satu sama lain saling mendukung. Sejak masa kanak-kanak, kita mulai belajar menyimak melalui pengalaman sehari-hari, kemudian berkembang ke keterampilan berbicara, dan selanjutnya membaca serta menulis.

Menyimak dan berbicara biasanya diperoleh sebelum anak memasuki dunia sekolah, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan ekspresif atau produktif yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Kedua keterampilan ini memerlukan kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan keterampilan yang kaya makna dan penuh nuansa. Aktivitas ini bukan sekadar merangkai huruf atau angka dengan pena atau pensil, melainkan sebuah proses kreatif yang melibatkan pemikiran dan perasaan. Melalui kegiatan menulis, anak-anak belajar mengekspresikan ide dan emosi mereka dalam berbagai bentuk, seperti menulis cerita atau surat (Fitriyanti & Setyaningtias, 2017:2). Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan serta

bimbingan yang konsisten agar siswa memahami cara menulis dengan baik.

Dalam hal ini, guru memegang peran penting dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mendukung keterampilan menulis siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi langkah strategis, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman belajar secara mandiri dan memahami materi melalui keterlibatan langsung dalam proyek.

Penggunaan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan peserta didik. Melalui pengelolaan proses belajar yang mandiri, siswa memperoleh pengalaman bermakna dalam menyerap pengetahuan (Amini, Handayani & Fitria, 2019). Model ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan ide-ide secara kreatif. Selain itu, dengan menyelesaikan proyek yang dirancang oleh guru, siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis dan terarah.

Untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan optimal, penting bagi guru memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah

Project Based Learning (PjBL). Model ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Agustianingsih (2021:103), pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah pembelajaran yang berfokus pada pelaksanaan proyek yang di dalamnya memuat perintah atau tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif, serta memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk mendalami materi dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil dari proses belajar tersebut.

Model ini menekankan pada tugas-tugas konkret yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah dapat berkembang secara lebih maksimal. Salah satu keterampilan yang diharapkan meningkat melalui penerapan model ini adalah keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun judul

penelitian yang diambil adalah *“Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Materi Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Di Kelas VIII Di Mts Pancasila Kota Bengkulu”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Di Kelas VIII Di Mts Pancasila Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Di Kelas VIII Di Mts Pancasila Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Di Kelas VIII Di Mts Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat melalui model Project Based Learning

(PjBL) dalam Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis
Di Kelas VIII Di Mts Pancasila Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama, yaitu mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pemilihan model pembelajaran project based learning mampu memberikan penemuan hasil analisis dari pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Menulis Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dan mampu bekerjasama dalam menuangkan kreatifitas dan kemampuan dalam menulis. Selain itu, dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat mengenai model pembelajaran Project Based Learning dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi saran ataupun sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan pihak guru dalam menjalankan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan melalui model pembelajaran Project Based Learning yang diterapkannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran melalui penerapan Project Based Learning dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa definisi terkait istilah model pembelajaran. Menurut Fahrurrozi, Dkk (2022:103), model adalah cara-cara bervariasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif. Trianto

(2012:51) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran, baik di ruang kelas maupun dalam bimbingan belajar. Menurut Ermaniatu (2021:10) Salah satu model yang cukup populer dan relevan saat ini adalah **Project Based Learning (PjBL)**. Daryanto (2012:42) menyatakan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan pelaksanaan sebuah proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut Rulita (2021:155), model Project Based Learning melibatkan siswa secara aktif dan bertanggung jawab atas proyek yang diberikan oleh guru. Model ini sangat menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan efektif dari siswa agar proyek yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, implementasi metode ini berkaitan dengan bagaimana guru menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan PjBL agar siswa dapat belajar secara optimal melalui proyek yang dikerjakan. Teks persuasi sendiri merupakan teks yang dibuat berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa yang pernah terjadi. Minarni Try Astuuti (2019:23) menjelaskan bahwa kata persuasi merujuk pada upaya untuk mengajak seseorang dengan argumen atau sudut pandang yang positif dan meyakinkan secara halus. Dalam konteks ini, menurut Sarwati (dalam Kusnaldi dkk.

2021:5) menyatakan bahwa teks persuasi adalah paragraf yang dirancang untuk mendorong pembaca atau pendengar agar memiliki pandangan yang sama dengan penulis. Penulis menggunakan berbagai gambaran dan fakta menarik untuk mempengaruhi dan mengajak pembaca mengikuti pendapatnya.

